
**KAJIAN INTERTEKSTUAL DALAM NOVEL PUTRI TIDUR TUATHINA
KARYA MIMOSA Q DAN NOVEL JEDA DAN SPASI
KARYA NISA RAHMAH**

Nofiana S¹, Marlina Risma²

Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: ¹nofiana8788@gmail.com, ²marlinarisma2000@gmail.com

Abstract: *This research is titled “Intertextual Study in the The Novel Putri Tidur Tuathina by Mimosa Q and the Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah”. The formulation of the problem in this research is how is the “Intertextual Study of the Intertextual Study in the Novel Putri Tidur Tuathina by Mimosa Q and the Novel Jeda Dan Spasi by Nisa Rahmah”. And Spaces by Nisa Rahmah? Objective The research objectives in this study are to describe how the Intertextual Study in the Intertextual Studies in the Novel Putri Tidur Tuathina by Mimosa Q and the Novel Jeda Dan Spasi by Nisa Rahmah. And Spaces by Nisa Rahmah. The method in this research uses library research that uses qualitative descriptive techniques. literature research that uses qualitative descriptive techniques. Research approach The research approach uses an objective approach with a comparative literature method. In This research uses several references from the library and texts sourced from the internet which are loaded from various information related to the issues under study related to the issue under study. This research will describe Intertextual Studies in the Novel Putri Tidur Tuathina by Mimosa Q and the Novel Jeda Dan Spasi by Nisa Rahmah. Jeda Dan Spasi by Nisa Rahmah. The similarity of intrinsic elements in the novel Putri Mimosa Q's Putri Tidur Tuathina and Nisa Rahmah's Jeda Dan Spasi, namely characters, time setting, point of view, and language style. As for the differences contained in the novel Putri Tidur Tuathina by Mimosa Q and the novel Jeda Dan Spasi by Nisa Rahmah are the characters, setting, point of view, and language style. Spaces by Nisa Rahmah are theme, plot, setting, and mandate.*

Keywords: *Intertextual study. Putri Tidur Tuathina Novel, Jeda Dan Spasi Novel.*

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Kajian Intertekstual dalam Novel Putri Tidur Tuathina Karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah “Kajian Intertekstual dalam Novel Putri Tidur Tuathina Karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah? Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Kajian Intertekstual dalam Novel Putri Tidur Tuathina Karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan objektif dengan metode sastra bandingan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi dari perpustakaan dan naskah yang bersumber dari internet yang dimuat dari berbagai informasi yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan Kajian Intertekstual dalam Novel Putri Tidur Tuathina karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi karya Nisa Rahmah. Persamaan unsur intrinsik dalam Novel Putri Tidur Tuathina Karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah yaitu tokoh, latar waktu, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun perbedaan yang terdapat dalam Novel Putri Tidur Tuathina Karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah adalah tema, alur atau plot, latar tempat, dan amanat.

Kata Kunci: Kajian intertekstual. novel Putri Tidur Tuathina. novel Jeda Dan Spasi.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Putri et al., 2023). Novel merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Novel merupakan bentuk dari suatu karya prosa fiksi yang ceritanya lumayan panjang dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam novel, pengarang menceritakan berbagai tingkah laku tokoh-tokoh seperti dalam cerminan kehidupan sehari-hari mengisahkan pengalaman sendiri, dari pengalaman orang lain, atau bahkan merupakan khayalannya saja. Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat sekarang ini yakni novel (Intertekstual, 1993). Selain itu, novel juga dapat didefinisikan dengan suatu karangan yang berbentuk prosa, yang mengandung rangkaian kehidupan seseorang (Sari et al., 2021). Lika-liku kehidupan yang menurut pengarang menarik itulah yang dituangkannya menjadi cerita yang panjang itu disebut novel. Karakter dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca menyimpulkan sendiri baik buruk cerita dan dampaknya di kemudian hari. Pada umumnya melalui novel ini dapat diungkapkannya realitas kehidupan nyata (Nur Fajriani R et al., 2024).

Novel juga dapat didefinisikan berupa karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Di dalam novel terdapat unsur-unsur yang membangun berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Langga et al., 2021). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang termasuk struktur (tema, alur, latar atau seting, penokohan, gaya penulisan), serta unsur kebahasaan (kosa kata, frase, klausa,

dan kalimat). Sebaliknya unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik dan tata nilai dalam masyarakat. Unsur-unsur yang membangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya mengandung nilai-nilai hiburan dan pendidikan yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan pendidikan (Ate & Ndapa Lawa, 2022).

Kisah-kisah atau cerita yang dihadirkan pengarang tentu sarat makna yang menjadikan novel sebagai karya sastra yang memberikan pembelajaran. Novel sebagai karya sastra yang lebih panjang jika dibandingkan dengan cerpen tentu memiliki isi yang lebih kompleks. (Vio Amandini Afriliana et al., 2023). Novel menceritakan hal-hal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita dari awal persoalan hingga penyelesaian sebuah cerita. Novel memiliki cerita yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan cerpen. Salah satu karya yang banyak ditemukan persamaannya dengan fakta yang ada di kehidupan nyata adalah novel (Harun et al., 2022).

Intertekstual biasanya dipahami dengan hubungan antara suatu teks dengan teks yang lain. (Nasution et al., 2021). Kajian intertekstual dimaksudkan sebagai kajian terhadap sejumlah teks (lengkapnya: teks kesastraan), yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa kajian intertekstual berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang telah ada pada karya-karya sebelumnya pada karya yang muncul lebih kemudian. Tujuan kajian intertekstual itu sendiri adalah untuk memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Penulisan atau pemunculan sebuah karya sering ada kaitannya dengan unsur kesejarahannya sehingga pemberian makna

itu akan lebih lengkap jika dikaitkan dengan unsur kesejarahan itu.

Tujuan kajian intertekstual lainnya ini adalah membandingkan aspek-aspek tertentu dalam karya sastra yang telah muncul sebelumnya pada karya sastra setelahnya (Adolph, 2016). Karya sastra yang ditulis lebih dulu, biasanya mendasarkan diri pada karya-karya lain yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan cara meneruskan maupun menyimpang dari karya aslinya. Intertekstual adalah keterkaitan antara teks yang satu dengan yang lahir kemudian. Ketika adanya persamaan dan perbedaan yang terlihat pada kedua teks yang lahir berbeda tahun, pengarang dan genrenya maka dimungkinkan suatu karya dapat menjadi hipogram bagi karya selanjutnya (Azizah, 2021). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa intertekstual adalah hubungan antara satu teks dengan teks lain, yang dapat berupa hubungan unsur-unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang melalui beberapa unsur karya sastra yang sebelumnya itu diserap, ditentang, dan ditransformasikan ke dalam karya sastra yang baru atau kemudian.

Dalam konsep intertekstual, teks yang menjadi dasar penciptaan teks, yang ditulis kemudian, dipandang sebagai bentuk hipogram. Karya yang diciptakan berdasarkan hipogram itu disebut sebagai karya transformasi karena menransformasikan hipogram itu. Unsur-unsur yang diserap sebuah teks dari teks-teks hipogram yang mungkin berupa kata, sintagmatik, model bentuk, gagasan, atau berbagai unsur instrinsik yang lain, bahkan dapat pula berupa sifat kontradiksinya, akan menghasilkan sebuah karya baru sehingga hipogramnya mungkin tidak dikenali lagi, atau bahkan dilupakan. Hal itu memungkinkan lahirnya dua buah karya yang mempunyai tema yang sama, tetapi berbeda cara penyajian ceritanya. Prinsip intertekstualitas dalam kritik sastra di dunia barat sudah mulai dikenal tahun 60-an.

Hubungan intertekstual berarti adanya hubungan antara satu teks dengan teks lain dalam sebuah karya sastra. Suatu teks tidak dapat berdiri sendiri (Sunarmi et al., 2023). Penciptaan sebuah teks selalu membutuhkan teks lain sebagai teladan dan kerangka, baik untuk penciptaan maupun pemahaman. Hubungan intertekstual dapat diumpamakan sebagai penataan teks-teks yang diambil, kemudian di gabungkan dengan sebuah ciptaan yang berbeda, sehingga menghasilkan karya baru yang berbeda pula dengan karya sebelumnya. Hubungan intertekstual dapat diketahui apabila terdapat bentuk-bentuk hubungan tertentu atau ada persamaan antara novel yang satu dengan yang lain. misalnya ada hubungan tema, alur atau plot, tokoh atau penokohan, latar, sudut pandang, amanat. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori intertekstual dapat membantu pembaca untuk mencari hubungan sejarah atau keterkaitan karya sastra yang lahir kemudian dengan karya sastra yang telah ada sebelumnya. Adanya hubungan intertekstual dapat dikaitkan dengan teori persepsi. Pada dasarnya pembacalah yang menentukan ada atau tidak adanya kaitan antara teks yang satu dengan teks yang lain itu berdasarkan persepsi, pemahaman, pengetahuan, dan pengalamannya membaca teks-teks lain sebelumnya. Maka sesungguhnya, pemahaman makna hubungan intertekstual menghantarkan pembaca untuk lebih intensif dalam memahami karya sastra.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan objektif dengan metode sastra bandingan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Putri Tidur Tuathina Karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah. Data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa

kata-kata atau kalimat yang mendeskripsikan tentang Kajian Intertekstual dalam Novel Putri Tidur Tuathina karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi karya Nisa Rahmah. Peneliti adalah instrumen dalam penelitian ini (*Human Instrument*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi.

teks yang menunjukkan bentuk dan faktor yang melatarbelakangi kajian intertekstual dalam Novel Putri Tidur Tuathina karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi karya Nisa Rahmah, mencari hubungan intertekstual antara Novel Putri Tidur Tuathina karya Mimosa Q dan Novel Jeda Dan Spasi karya Nisa Rahmah. Membuat simpulan hasil analisis serta membuat laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur intrinsik dalam novel Putri Tidur Tuathina dan novel Jeda Dan Spasi

Tabel 1 Tema

Novel Putri Tidur Tuathina	Novel Jeda Dan Spasi
Tema yang tersirat dalam novel putri tidur Tuathina adalah kegagalan hubungan masa lalu berakibat untuk masa depan.	Tema yang tersirat dalam novel Jeda Dan Spasi adalah Keegoisan orang tua dalam hubungan keluarga.

Tabel 2 Alur

No	Novel Putri Tidur Tuathina	No	Novel Jeda Dan Spasi
1.	Tahap Eksposisi	1.	Klimaks
2.	Komplikasi	2.	Komplikasi
3.	Klimaks	3.	Tahap Eksposisi
4.	Peleraian	4.	Peleraian

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut : memilih novel putri tidur tuathina karya Mimosa Q Dan Novel Jeda Dan Spasi Karya Nisa Rahmah sebagai objek penelitian, membaca novel secara berulang-ulang, melakukan pendokumentasian dengan cara mencatat bagian

5. Penyelesaian **5. Penyelesaian**

Tabel 3. Tokoh dan Penokohan

No	Novel Putri Tidur Tuathina	No	Novel Jeda Dan Spasi
1.	Morena	1.	Karen
2.	William Hartono	2.	Thomas Abraham
3.	Rex Rawland	3.	Andrew Setiawan
4.	Louisa	4.	M. Arip Kurniawan
5.	Alvaro	5.	Pandu Surya Atmadja
6.	Dom	6.	Mami
7.	Aisha	7.	Celia
8.	Zeus	8.	Ayah Karen
9.	Art	9.	Pak Badrun
10.	Flora	10.	Camila
11.	Pansy	11.	Nando
12.	Ibu Morena	12.	Ibu Ambar
13.	Orangtua Dom	13.	Ibu Roro
14.	Hope	14.	Pak Abraham

Tabel 4 Latar Tempat

No	Novel Putri Tidur Tuathina	No	Novel Jeda dan Spasi
1.	Ruang tamu	1.	Dapur rumah
2.	Galeri Rena	2.	SMA Cakrawala
3.	Istana Tuathina	3.	Ruang kelas
4.	Restoran Tuathina	4.	Kantin
5.	Taman belakang rumah Rena	5.	Ruang UKS
6.	Rumah sakit	6.	Koridor

	taman
7.	Gudang rahasia
8.	Kamar
9.	Ruang tamu
10.	Cafe

Tabel 5 Sudut Pandang

No	Novel Putri Tidur Tuathina	No	Novel Jeda dan Spasi
1.	Sudut pandang orang ketiga tunggal	1.	Sudut pandang orang ketiga tunggal

Tabel 6 Majas Penegasan

No	Novel Putri Tidur Tuathina	No	Novel Jeda dan Spasi
1.	Elipsis	1.	Elipsis
2.	Apofasis	2.	Apofasis
3.	Koreksiko	3.	Koreksiko
4.	Sigmatisme	4.	Sigmatisme
5.	Ekslamasio	5.	Ekslamasio

Tabel 7 Majas Perbandingan

No	novel Putri Tidur Tuathina	No	novel Jeda dan Spasi
1.	Personifikasi	1.	Personifikasi
2.	Simile	2.	Simile
3.	Sinestesia	3.	Sinestesia
4.	Disfimisme	4.	Disfimisme
5.	Majas Hiperbola	5.	Majas Hiperbola

Tabel 8 Majas Sindiran

No	novel Putri Tidur Tuathina	No	novel Jeda dan Spasi
1.	Ironi	1.	Ironi
2.	Sinisme	2.	Sinisme
3.	Sarkasme	3.	Sarkasme

Tabel 9 Majas Pertentangan

No	novel Putri Tidur Tuathina	No	novel Jeda dan Spasi
1.	Paradoks	1.	Paradoks
2.	Kontradiksi Interminus	2.	Kontradiksi Interminus

Tabel 10 Amanat

No	novel Putri Tidur Tuathina	No	novel Jeda dan Spasi
1.	Peran orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi mental sang anak.	1.	Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk anak-anaknya sangat mempengaruhi mental dan perilaku saat mereka tumbuh dan bergaul dalam lingkungan.
2.	Orang tua memberikan motivasi kepada anak dan mendukung penuh keputusan yang di anggap positif dan baik untuk kehidupan anaknya.	2.	Orang tua selalu memaksakan keinginan kepada anak-anak, sehingga mereka terikat dan tidak bebas untuk berekspresi dengan cita-cita mereka sendiri, menyebabkan emosi yang kurang stabil bahkan <i>drop</i> karena selalu berusaha bahagia di depan orang tua.

<p>3. Kegagalan dalam berumah tangga bukanlah hal yang buruk, setiap orang berhak mendapatkan kesempatan kedua untuk memperbaiki kesalahan yang dulu, tergantung dari setiap pilihan individu siap atau tidak untuk kesempatan kedua tersebut</p>	<p>3. Mendengarkan keluhan kesah dan keinginan sang anak adalah hal yang baik sehingga kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan anaknya berjalan dengan baik.</p>
---	--

Kelebihan dan kekurangan dalam Novel Putri Tidur Tuathina dan Novel Jeda Dan Spasi

Tabel 11 Kelebihan dan kekurangan dalam Novel Putri Tidur Tuathina

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Kelebihan novel putri tidur tuathina terletak pada para tokohnya, yang menceritakan masa lalu Rena dan Will yang menarik untuk disimak.	Novel putri tidur tuathina terlalu bertele-tele, minim dialog, penulis berkali-kali menggambarkan kalau Rex itu menyukai kesempurnaan, egois, terlalu berlama-lama menceritakan rumah tangga mereka padahal sudah jelas sekali di awal bahwa itu masa

		<p>lalu, dan fokusnya sekarang ketika Rena menemukan cinta yang baru. Lagi pula ketika Rex muncul kembali sama sekali tidak ada interaksi dengan dirinya, dia malah cenderung diam. Dengan demikian, pembaca merasa bosan di awal karena alurnya terasa lambat, ketika tokoh Will muncul alurnya sedikit cepat dan tidak terlalu banyak menceritakan kebersamaan Will dan Rena.</p>
2.	Gaya bahasa yang digunakan oleh sipengarang novel putri tidur tuathina mudah dimengerti dan cenderung menggunakan bahasa sehari-hari sehingga pembaca mudah memahami isi novel	Akhir dari cerita novel putri tidur tuathina tidak dijelaskan secara rinci akhir dari hubungan Will dan Rena. Pembaca masih dibuat bingung dengan <i>ending</i> yang tidak jelas arahnya.
3.	Memberikan pesan untuk kaum wanita	

	agar lebih teliti dalam memilih pasangan hidup.	
4.	Daya imajinasi tinggi yang dimiliki oleh pengarang Mimosa Q dapat menjadi inspirasi bagi pembaca	

Tabel 12 kelebihan dan Kekurangan dalam Novel Jeda Dan Spasi

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Pengarang menggunakan alur campuran dalam mengarang novel Jeda Dan Spasi sehingga membuat rasa penasaran pembaca semakin tinggi untuk mengetahui kelanjutan cerita selanjutnya.	Dalam novel ini banyak menggunakan bahasa remaja yang tidak baku dan tidak sopan.
2.	Gaya bahasa yang digunakan novel ini sangat cocok untuk para remaja.	Kesan dendam antara anak kepada orang tua, kurang baik untuk dijadikan bagian dari alur cerita.
3.	Amanat yang disampaikan dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari	

Interteks pemikiran antara Mimosa Q dan Nisa Rahmah

Interteks pemikiran antara Mimosa Q dan Nisa Rahmah dalam hal tema adalah tentang hubungan kekeluargaan dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang berbeda. Teknik pengungkapan masalah dalam kedua novel hampir sama hal ini dikarenakan pengarang memiliki pandangan yang sama bahwa hubungan kekeluargaan sangat berpengaruh untuk setiap individu. Hipogram antara dua karya tersebut Nisa Rahmah menuliskan tema yang di tawarkan oleh pemikiran Mimosa Q tentang berharganya sebuah hubungan dalam kekeluargaan. Dalam karya Mimosa Q terdapat gambaran Rena sebagai tokoh utama selalu mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap pendapat yang dianggapnya benar. Walaupun Rena memutuskan untuk melajang selamanya karena kegagalan rumah tangga di masa lalunya, tetapi bagi orang tua Rena hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah. Sama halnya dengan Nisa Rahmah dalam novelnya mengungkapkan tentang kehidupan kekeluargaan. Dimana didikan dari orangtua sangat berpengaruh besar untuk anak-anaknya.

SIMPULAN

Simpulan merupakan penarikan kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan, pembahasan hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Struktur novel Putri Tidur Tuathina dan novel Jeda Dan Spasi.

Tema

1. Novel Putri Tidur Tuathina memiliki tema kegagalan hubungan masa lalu berakibat untuk masa depan. Hal itu dapat dibuktikan dari penceritaan perkalamatnya dimana penulis berusaha menggambarkan kehidupan masa lalu

sang tokoh utama yang pernah gagal dalam pernikahannya dan memillih hidup menyendiri.

2. Novel Jeda Dan Spasi memiliki tema keegoisan orang tua dalam hubungan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari penceritaan yang menggambarkan konflik antara anak dengan orangtua.

Alur atau Plot.

1. Novel Putri Tidur Tuathina menggunakan alur maju. Alur maju ketika pengarang menceritakan dari mulai kehidupan masa lalu sang tokoh utama yang pernah gagal dalam pernikahannya begitu pahit sampai sang tokoh utama bertemu dengan sang fotografer sebagai sosok yang baru di hidupnya.
2. Novel Jeda Dan Spasi
Dilihat dari kronologi atau urutan waktu dalam novel Jeda Dan Spasi karya Nisa Rahmah, terdapat alur maju dan mundur. Alur maju yang menceritakan tentang kehidupan dan perjalanan sang tokoh utama yang bersekolah di SMA Cakrawala. Alur mundur dilihat ketika sang pengarang menceritakan kehidupan masa kecil sang tokoh utama.

Penokohan

1. Novel Putri Tidur Tuathina
Morena (Protagonis) sebagai sang tokoh utama dalam novel Putri Tidur Tuathina, secara analisis morena digambarkan sebagai seorang perempuan baik hati lemah lembut, dan penyayang, berusaha melupakan masa lalu dan memilih untuk melajang selamanya.
2. Novel Jeda Dan Spasi
Karen (Protagonis) dalam novel Jeda Dan Spasi adalah tokoh utama, Karen digambarkan sebagai cewek yang berkarakter asosial, tidak memperhatikan penampilan dirinya

sendiri, kurang kasih sayang dari orangtuanya.

Latar atau setting

1. Novel Putri Tidur Tuathina
Latar waktu yang digunakan dalam novel Putri Tidur Tuathina yaitu pagi hari, siang hari, dan malam hari.
Latar tempat yang digunakan adalah ruang tamu, galeri Rena, istana Tuathina, restoran Tuathina, taman belakang rumah Rena, dan rumah sakit.
Latar suasana dalam novel Putri Tidur Tuathina yaitu suasana menyedihkan, menyenangkan, mengharukan dan menakutkan.
2. Novel Jeda Dan Spasi
Latar waktu yang digunakan dalam novel Jeda Dan Spasi sama dengan latar waktu dala novel Putri Tidur Tuathina yaitu pagi hari, siang hari, dan malam hari.
Latar tempat yang digunakan dalam novel Jeda Dan Spasi yaitu dapur rumah, SMA Cakrawala, ruang kelas, kantin, ruang UKS, koridor taman, gudang rahasia, kamar, ruang tamu dan cafe.
Latar suasana
Latar suasana dalam novel Jeda Dan Spasi yaitu suasana menyedihkan, menyenangkan, dan menakutkan.

Sudut Pandang

1. Novel Putri Tidur Tuathina
Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga tunggal, Ia melarikan diri dari Rex mengajukan permohonan cerai. Disaat bersamaan, Rex menemukan perempuan baru yang lebih berbudaya dan berasal dari keluarga kaya. Rena memilih tasnya dengan cermat, ia nyaris tak pernah memakai tas bermerek dengan harga selangit yang diberikan Alvaro, hingga akhirnya ia menjadi perempuan bebas.
2. Novel Jeda Dan Spasi

Sudut pandang yang digunakan dalam novel Jeda Dan Spasi adalah sudut pandang orang ketiga tunggal, Karen tidak pernah suka menjadi sorotan. Dia pun tidak suka bersinggungan dengan orang-orang yang menjadi sorotan. Selama ini dia hanyalah penikmat, orang luar, sekedar penonton, hanya asteroid kecil yang berputar mengelilingi pusat semesta. Tom bergegas lari dari parkir menuju pintu gerbang. Terlambat. Larinya kurang cepat. Biasanya, dia bisa berkompromi dengan guru piket. Namun, celaka dua belas baginya, guru jaga pagi ini adalah pak Badrun, guru Fisika super menyebalkan, sang wali kelas tercinta.

Gaya bahasa

1. Novel Putri Tidur Tuathina
Gaya bahasa yang digunakan adalah majas penegasan, majas perbandingan, majas sindiran dan majas pertentangan.
2. Novel Jeda Dan Spasi
Gaya bahasa yang digunakan adalah majas penegasan, majas perbandingan, majas sindiran dan majas pertentangan.

Amanat

1. Novel Putri Tidur Tuathina
Amanat yang disampaikan oleh pengarang dalam novel Putri Tidur Tuathina adalah Peran orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi mental sang anak.
2. Novel Jeda Dan Spasi
Amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam novel Jeda Dan Spasi yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua untuk anak-anaknya sangat mempengaruhi mental dan perilaku saat mereka tumbuh dan bergaul dalam lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 7, 1–23.
- Ate, C. P., & Ndapa Lawa, S. T. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>
- Azizah, R. N. (2021). Kajian Intertekstual Novel Cinta Bertabur Di Langit Mekkah Karya Roidah Dan Novel Asmara Di Atas Haram Karya. *Jurnal Of Language and Literature Studies*, 01(01), 42–55.
- Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 466–474. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1778>
- Intertekstual, S. K. (1993). 345 / *Jurnal Dikstrasi a Volume 6/Nomor 2/ Juli 2022*.
- Langga, F. X., Sumarwahyudi, & Prasetyo, A. R. (2021). Analisis Visual Desain Cover Novel-novel Karya Boy Candra. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 560–572. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p560-572>
- Nasution, W., Kustina, R., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). Kajian Intertekstual Novel Percekikan Darah di Bunga Karya Arafat Nur dan Novel Cinta Kala Perang Karya Masriadi Sambo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Nur Fajriani R, Anshari, A., & Juanda, J. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 680–690. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3007>
- Putri, S. D. F., Kasnadi, K., & Munifah, S. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel Karya Arafat Nur Gadis Yang Menulis

-
- Surat Setiap Malam. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
<https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.356>
- Sari, S. I., Hartati, Y. S., & Satini, R. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Karya Okky Madasari. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 1467–1472.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.499>
- Sunarmi, I., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2023). Kajian Intertekstual Novel Pulang Karya Toha Mohtar dan Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1336–1344.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11163>
- Vio Amandini Afriliana, Nazla Maharani Umayu, & Pipit Mugi Handayani. (2023). Nilai Moral Dalam Novel a Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 183–192.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.9133>